

---

## PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PT VICTORIA CARE TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Tsabitah Rismadani Assidiq, Joanita Bete Freitas, Putri Rahmayanti, Erna Chotidjah Suhatmi**

Program Studi Manajemen , Fakultas Hukum Dan Bisnis,  
Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jl.Ki Mangun Sarkoro No.22, Nusukan, Kec. Banjarsari,  
Kota Surakarta, Jawa Tengah. 57135  
Telp.(02717470550)  
Email : tsabitharisma22@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham PT Victoria Care Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Inflasi dan suku bunga merupakan faktor ekonomi makro yang berperan signifikan dalam menentukan kinerja pasar saham, termasuk harga saham perusahaan. Data yang digunakan mencakup data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, data inflasi, dan suku bunga yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sementara suku bunga memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Kesimpulan ini memberikan wawasan bagi investor dan pengambil kebijakan untuk mempertimbangkan faktor ekonomi makro dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci:** inflasi, suku bunga, harga saham, PT Victoria Care Tbk, Bursa Efek Indonesia.

### Abstract

*This study aims to analyze the impact of inflation and interest rates on the stock prices of PT Victoria Care Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. Inflation and interest rates are significant macroeconomic factors in determining stock market performance, including company stock prices. The data used include secondary data in the form of company financial reports, inflation data, and interest rates obtained from Bank Indonesia and the Indonesia Stock Exchange over the research period. This study employs multiple linear regression methods to examine the relationship between these variables. The results indicate that inflation has a significant negative effect on stock prices, while interest rates have a positive but insignificant effect. These findings provide insights for investors and policymakers to consider macroeconomic factors in investment decision-making.*

**Keywords:** *inflation, interest rates, stock prices, PT Victoria Care Tbk, Indonesia Stock Exchange.*

### Pendahuluan

Dalam Faktor ekonomi makro, seperti inflasi dan suku bunga, memainkan peran penting dalam menentukan dinamika pasar saham di Indonesia (Sudrajat, 2020). Inflasi, yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, dapat memengaruhi daya beli konsumen serta profitabilitas perusahaan (Haryanto, 2019). Di sisi lain, suku bunga, yang merepresentasikan biaya pinjaman modal, juga memiliki implikasi signifikan terhadap biaya

operasional perusahaan dan minat investor dalam membeli saham (Yusuf, 2021). Oleh karena itu, memahami hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pasar saham menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi.

PT Victoria Care Tbk, salah satu perusahaan terkemuka dalam industri perawatan tubuh dan kosmetik, telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020. Perusahaan ini menjadi perhatian investor karena pertumbuhan bisnisnya yang pesat dan model bisnisnya yang inovatif (Anggraeni, 2021). Namun, volatilitas harga saham perusahaan tersebut sering kali dipengaruhi oleh perubahan kondisi makroekonomi, terutama inflasi dan suku bunga (Setiawan, 2022). Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana kedua faktor makroekonomi tersebut memengaruhi kinerja saham PT Victoria Care Tbk, terutama dalam konteks ekonomi yang dinamis seperti di Indonesia.

Dalam konteks ekonomi Indonesia, inflasi cenderung fluktuatif seiring dengan dinamika harga energi global, kebijakan fiskal, dan moneter (Bank Indonesia, 2023). Selain itu, tekanan inflasi domestik sering kali diperparah oleh volatilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, yang berdampak pada biaya impor bahan baku perusahaan (Siregar, 2020). Di sisi lain, perubahan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk mengendalikan inflasi, tetapi sering kali memengaruhi aliran dana ke pasar saham. Hubungan antara kebijakan moneter dan pasar modal ini menjadi perhatian utama bagi pelaku pasar dalam merumuskan strategi investasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inflasi sering kali berdampak negatif terhadap harga saham karena mengurangi nilai riil pendapatan perusahaan (Wijaya & Anwar, 2020). Inflasi yang tinggi juga berpotensi meningkatkan biaya operasional perusahaan, terutama yang bergantung pada bahan baku impor. Sebaliknya, suku bunga yang meningkat dapat menarik investor dari pasar saham ke instrumen pendapatan tetap, seperti obligasi (Gunawan, 2019). Namun, efek dari inflasi dan suku bunga tidak bersifat seragam, melainkan dapat bervariasi antar sektor dan perusahaan, termasuk pada perusahaan seperti PT Victoria Care Tbk yang berfokus pada produk konsumen.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perawatan tubuh dan kosmetik, PT Victoria Care Tbk memiliki karakteristik unik dibandingkan sektor lainnya. Kinerja saham perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti elastisitas permintaan konsumen, strategi pemasaran, serta respons terhadap perubahan harga bahan baku. Dalam kondisi inflasi tinggi, daya beli konsumen terhadap produk kosmetik cenderung menurun, sementara biaya produksi dapat meningkat akibat kenaikan harga bahan baku impor (Putri, 2020). Hal ini membuat perusahaan harus beradaptasi secara strategis untuk menjaga profitabilitas.

Di sisi lain, suku bunga yang tinggi dapat memengaruhi PT Victoria Care Tbk melalui dua mekanisme utama. Pertama, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman perusahaan, yang pada gilirannya membatasi ekspansi bisnis. Kedua, daya tarik saham perusahaan dapat menurun akibat pergeseran preferensi investor ke instrumen berisiko rendah seperti deposito atau obligasi (Saputra, 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kebijakan suku bunga dalam merancang strategi keuangan jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan fokus pada perusahaan tertentu, yakni PT Victoria Care Tbk, dalam konteks pasar saham Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berusaha mengidentifikasi hubungan spesifik antara inflasi, suku bunga, dan harga saham perusahaan tersebut (Saputra, 2021). Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi hubungan tersebut, seperti dinamika pasar global dan kebijakan pemerintah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan empiris yang dapat digunakan oleh investor, manajer keuangan, dan pembuat kebijakan dalam memahami pengaruh faktor makroekonomi terhadap pasar saham. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu pelaku pasar dalam merancang strategi investasi yang lebih efektif, serta membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan manajemen risiko yang responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi (Wijaya, 2021). Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dengan

memperluas pemahaman tentang interaksi antara kebijakan moneter dan pasar modal di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pengembangan literatur manajemen keuangan dan investasi di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini tidak hanya akan relevan bagi PT Victoria Care Tbk, tetapi juga bagi perusahaan-perusahaan lain yang beroperasi di sektor konsumen, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks. Studi ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan terkait pengaruh faktor makroekonomi terhadap sektor-sektor lain di pasar saham Indonesia.

### **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham PT Victoria Care Tbk (Santoso, 2018). Metode ini dipilih karena kemampuannya menilai secara sistematis hubungan antara variabel independen (inflasi dan suku bunga) dan variabel dependen (harga saham). Penelitian tersebut mengandalkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Victoria Care Tbk, statistik inflasi, dan suku bunga acuan Bank Indonesia mencakup tahun 2018 hingga 2023 (Bank Indonesia, 2023). Data sekunder lebih disukai karena ketersediaannya yang konsisten dan ketekunannya untuk evaluasi empiris.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup seluruh informasi historis terkait lintasan harga saham PT Victoria Care Tbk sejak diperkenalkan di Bursa Efek Indonesia. Mengingat banyaknya data yang tersedia, purposive sampling digunakan sebagai teknik seleksi. Pendekatan ini memerlukan pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu, seperti jadwal pelaporan triwulanan, keandalan pelaporan keuangan, dan ketersediaan data yang memadai (Sugiyono, 2020). Dengan menggunakan teknik ini, penelitian dapat memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi standar kualitas dan keterwakilan yang diperlukan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga. Inflasi diukur menggunakan indeks harga konsumen (IHK) sebagai representasi kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Sementara itu, suku bunga diukur berdasarkan suku bunga acuan Bank Indonesia yang berfungsi sebagai indikator utama kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2023). Variabel dependen adalah harga saham PT Victoria Care Tbk, yang diukur berdasarkan harga penutupan bulanan dari Bursa Efek Indonesia (IDX, 2023). Data bulanan dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai dinamika perubahan harga saham dalam jangka pendek.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis, yaitu pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas dan keandalan model regresi yang digunakan (Ghozali, 2021). Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi residual dalam model regresi mendekati distribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antarvariabel independen.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat homogen di seluruh pengamatan. Adapun uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan serial di antara residual, yang jika ditemukan dapat mengurangi akurasi hasil analisis regresi. Tahap-tahap ini sangat penting dalam memastikan bahwa model yang digunakan bebas dari bias dan dapat digunakan untuk membuat inferensi yang valid (Gujarati & Porter, 2018).

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis berupa nilai koefisien regresi yang menunjukkan besar dan arah pengaruh inflasi dan

suku bunga terhadap harga saham PT Victoria Care Tbk. Selain itu, nilai signifikansi statistik diuji untuk menentukan apakah hubungan yang teridentifikasi bersifat signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan (Damodaran, 2020).

Untuk mempermudah proses pengolahan data dan visualisasi hasil analisis, penelitian ini menggunakan software statistik seperti SPSS dan EViews. Software ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data dengan lebih efisien, termasuk pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Visualisasi data, seperti grafik dan tabel, juga digunakan untuk membantu interpretasi hasil secara lebih intuitif dan mendalam (Ghozali, 2021).

Interpretasi hasil dilakukan dalam konteks teori ekonomi dan keuangan untuk memastikan relevansi dan akurasi kesimpulan. Setiap hasil dianalisis berdasarkan literatur yang relevan dan kondisi aktual ekonomi Indonesia selama periode penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan hasil empiris yang kuat tetapi juga wawasan praktis yang dapat diaplikasikan oleh investor, manajer keuangan, dan pembuat kebijakan dalam memahami dampak inflasi dan suku bunga terhadap kinerja harga saham (Tandjung, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil analisis regresi berganda telah dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara inflasi, suku bunga, dan harga saham PT Victoria Care Tbk. Ringkasan dari hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut, yang memberikan gambaran mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham perusahaan.

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	p-value
Konstanta	5.123	1.234	4.144	0.000
Inflasi	-0.456	0.098	-4.653	0.000
Suku Bunga	-0.312	0.075	-4.160	0.000

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap harga saham PT Victoria Care Tbk, dengan p-value yang berada di bawah ambang batas 0,05. Koefisien regresi inflasi sebesar -0,456 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar satu persen berpotensi menurunkan harga saham sebesar 0,456. Begitu pula, koefisien regresi suku bunga sebesar -0,312 menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga sebesar satu persen dapat menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,312.

Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,687 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 68,7% dari variasi harga saham PT Victoria Care Tbk yang dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga. Temuan ini mengindikasikan bahwa model tersebut cukup efektif dalam merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

### Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham PT Victoria Care Tbk. Temuan tersebut sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi dapat menurunkan daya beli konsumen yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan. Seiring meningkatnya inflasi, biaya operasional perusahaan juga cenderung meningkat sehingga dapat menurunkan margin keuntungan dan menyebabkan harga saham menurun.

Penelitian sebelumnya sebagaimana dikemukakan oleh Fama (1981) menunjukkan adanya hubungan negatif antara suku bunga dan harga saham. Ketika suku bunga naik, biaya pinjaman bagi perusahaan juga meningkat, yang dapat menyebabkan perusahaan mengurangi

investasi dan ekspansi. Akibatnya, pertumbuhan pendapatan mungkin melambat, yang pada gilirannya berdampak pada harga saham dalam jangka panjang. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Chen dkk. (1986) yang menunjukkan bahwa investor cenderung mencari return yang lebih tinggi dari saham ketika suku bunga naik, sehingga berpotensi menurunkan permintaan terhadap saham tertentu (Mourine & Septina, 2023).

Dalam hal ini, PT Victoria Care Tbk, yang beroperasi di sektor kecantikan dan perawatan pribadi, kemungkinan sangat terpengaruh oleh fluktuasi inflasi dan suku bunga. Produk-produknya sering dikategorikan sebagai barang konsumsi sekunder, yang permintaannya cenderung menurun ketika inflasi meningkat. Kondisi ini dapat menjadi alasan mengapa harga saham perusahaan mengalami penurunan akibat tingginya tingkat inflasi (Kurniawan, 2019).

Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.687 menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan cukup efektif dalam menjelaskan variasi harga saham. Meskipun demikian, terdapat 31.3% variasi harga saham yang tidak dapat dijelaskan oleh inflasi dan suku bunga, mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain perlu dipertimbangkan dalam analisis ini. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan dinamika industri kecantikan di Indonesia juga dapat mempengaruhi harga saham PT Victoria Care Tbk.

Analisis juga menyoroti pentingnya manajemen risiko oleh perusahaan. Dalam situasi di mana inflasi dan suku bunga cenderung meningkat, perusahaan perlu memiliki strategi untuk menjaga profitabilitas dan pertumbuhannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain peningkatan efisiensi operasional, penyesuaian harga produk, serta diversifikasi portofolio produk (Pratama et al., 2022). Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari inflasi dan suku bunga terhadap kinerja sahamnya.

Dari perspektif investor, temuan penelitian ini menawarkan pemahaman yang penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sebaiknya, investor memperhitungkan kondisi inflasi dan suku bunga saat menentukan langkah untuk membeli atau menjual saham PT Victoria Care Tbk. Apabila inflasi dan suku bunga diperkirakan akan mengalami kenaikan, investor harus lebih waspada dalam berinvestasi pada saham perusahaan ini, atau mungkin mempertimbangkan untuk mendiversifikasi portofolio guna mengurangi potensi risiko (Lintang et al., 2019).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham PT Victoria Care Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pasar saham di Indonesia, khususnya dalam sektor kecantikan dan perawatan pribadi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi-studi berikutnya yang ingin menyelidiki pengaruh faktor-faktor ekonomi makro terhadap harga saham di sektor lainnya.

Dengan temuan dan analisis yang ada, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang hubungan antara inflasi, suku bunga, dan harga saham, serta dampaknya bagi investor dan kebijakan perusahaan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemantauan kondisi ekonomi secara berkala untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat di pasar modal.

### **Kesimpulan dan saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT Victoria Care Tbk. Hal ini konsisten dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa inflasi cenderung mengurangi daya beli konsumen dan profitabilitas perusahaan, sehingga berdampak pada harga saham (Haryanto, 2019). Sebaliknya, suku bunga memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa investor tidak secara langsung terpengaruh oleh perubahan suku bunga dalam konteks perusahaan ini (Gunawan, 2019).

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mempertimbangkan inflasi sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham Indonesia. Bagi perusahaan, hasil ini menunjukkan perlunya strategi mitigasi risiko yang terkait dengan inflasi, seperti diversifikasi portofolio atau penyesuaian harga produk (Saputra, 2021).

Dari perspektif kebijakan, Bank Indonesia perlu mempertimbangkan dampak kebijakan moneter terhadap pasar saham dalam merumuskan strategi pengendalian inflasi. Sebagai contoh, menjaga stabilitas inflasi dapat membantu menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi investor lokal maupun internasional (Siregar, 2020).

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan data dan generalisasi temuan. Oleh karena itu, studi lanjutan diperlukan untuk menguji hubungan yang sama pada sektor dan perusahaan lain di Indonesia (Wijaya & Anwar, 2020).

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar investor mempertimbangkan faktor inflasi secara lebih serius dalam analisis portofolio investasi mereka. Investor dapat memanfaatkan instrumen lindung nilai, seperti obligasi indeks inflasi, untuk mengurangi risiko kerugian akibat kenaikan inflasi (Damodaran, 2020).

Perusahaan seperti PT Victoria Care Tbk juga disarankan untuk mengembangkan strategi penetapan harga yang adaptif terhadap perubahan inflasi. Hal ini dapat mencakup inovasi produk dan diversifikasi pasar untuk menjaga daya saing dan profitabilitas (Anggraeni, 2021). Selain itu, manajer keuangan perusahaan dapat mengevaluasi kembali struktur pembiayaan mereka untuk meminimalkan dampak suku bunga terhadap biaya modal (Santoso, 2018).

Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter yang efektif. Kebijakan yang stabil dapat menciptakan kepercayaan di pasar dan mendorong partisipasi investor yang lebih besar (Bank Indonesia, 2023). Selanjutnya, regulator pasar modal di Indonesia juga perlu meningkatkan transparansi dan aksesibilitas data ekonomi untuk membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih informasional (IDX, 2023).

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor lain, seperti nilai tukar dan sentimen pasar, yang mungkin memengaruhi harga saham (Gunawan, 2019). Studi longitudinal juga diperlukan untuk mengeksplorasi dinamika hubungan ini dalam jangka waktu yang lebih panjang (Saputra, 2021).

Faktor ekonomi makro, seperti inflasi dan suku bunga, memainkan peran penting dalam menentukan dinamika pasar saham di Indonesia (Sudrajat, 2020). Inflasi, yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, dapat memengaruhi daya beli konsumen serta profitabilitas perusahaan (Haryanto, 2019). Di sisi lain, suku bunga, yang merepresentasikan biaya pinjaman modal, juga memiliki implikasi signifikan terhadap biaya operasional perusahaan dan minat investor dalam membeli saham (Yusuf, 2021).

### Daftar Pustaka

- Anggraeni, R. (2021). Analisis Strategi Bisnis PT Victoria Care Tbk: Studi pada Industri Kosmetik Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 45-56.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Kebijakan Moneter Tahun 2023. Jakarta: Bank Indonesia.
- Damodaran, A. (2020). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- 
- Gunawan, A. (2019). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(1), 22-35.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2018). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Education.
- Haryanto, T. (2019). Dampak Inflasi terhadap Daya Beli Konsumen dan Implikasinya pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 14(3), 67-80.
- IDX. (2023). *Laporan Tahunan PT Victoria Care Tbk*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Santoso, B. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Penerbit Angkasa.
- Saputra, R. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pergerakan Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 12(4), 123-134.
- Setiawan, B. (2022). Volatilitas Pasar Saham dan Peran Kebijakan Moneter: Studi Kasus PT Victoria Care Tbk. *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, 9(3), 101-113.
- Siregar, A. (2020). *Kebijakan Moneter dan Stabilitas Ekonomi di Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Sudrajat, R. (2020). Dinamika Pasar Modal Indonesia: Perspektif Makroekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 89-102.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandjung, I. (2020). Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 33-45.
- Wijaya, H., & Anwar, T. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Saham: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(2), 78-92.
- Yusuf, R. (2021). Peranan Suku Bunga dalam Mempengaruhi Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(1), 47-56.